

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pertama dari bab I ini berisikan latar belakang masalah yang membahas fenomena serta faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Bagian kedua yaitu identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan. Bagian ketiga yaitu batasan masalah yang berisi mengenai kriteria yang digunakan untuk mempersempit masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Bagian keempat dari bab ini berisikan batasan penelitian seputar pembatasan atas Obyek, periode dan data penelitian karena terbatasnya waktu dalam melakukan penelitian. Bagian kelima dari bab ini berisikan rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Bagian keenam dari bab ini berisikan tujuan penelitian yang memuat tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini berisikan manfaat penelitian, yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan faedah kepada berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi terkait kinerja perusahaan dan memiliki perannya sebagai alat untuk mengomunikasikan keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki suatu kepentingan dengan keberlangsungan perusahaan yang juga merupakan aspek krusial bagi sebuah perusahaan *go public*. Laporan keuangan dikatakan krusial karena dipergunakan sebagai mengevaluasi kinerja perusahaan dan menunjukkan komitmen manajemen kepada pihak seperti pemodal, calon investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan dan pihak-pihak tersebut menggunakan informasi laporan keuangan

untuk menentukan keputusan investasi di perusahaan tersebut. Laporan keuangan dikategorikan dapat dipercaya (*reliability*) dan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2019), menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik yang relevan, bebas dari salah saji yang material, dapat dipresentasikan, dibandingkan dan diverifikasi. Hal tersebut termasuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Efisiensi waktu dalam pengumpulan laporan keuangan menjadi aspek yang krusial untuk diperhatikan, semakin lama suatu laporan keuangan diterbitkan, maka semakin kurang relevansi informasi yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh berbagai pihak sehingga berdampak pada kualitas perusahaan. Sehubungan pernyataan sebelumnya, menurut Siswanto dan Suhartono (2022) semakin cepat perusahaan memublikasikan laporan keuangan, maka semakin baik pasar memberikan respon; sebaliknya, jika perusahaan terlambat memublikasikan laporan keuangan tersebut, pasar menilai ada hal buruk yang terjadi pada laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang terlambat memublikasikan laporan keuangan karena auditor independen membutuhkan waktu untuk proses audit sebelum dipublikasikan. Auditor independen dalam hal ini adalah pihak independen dan obyektif yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangannya. Fenomena perbedaan waktu antara batas akhir tanggal penyerahan laporan keuangan yang telah ditetapkan dengan tanggal penyerahan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebut dengan *audit report*

lag. Menurut Saputra et al., (2024) keterlambatan dalam memublikasikan laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas dan informasi menimbulkan reaksi negatif dari pasar dengan berpersepsi bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi finansial yang buruk.

Batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 BAB 3, pada pasal 7 ayat 1 mengenai Laporan Tahunan Emiten menjelaskan perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tenggat waktu hingga akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Namun, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 membuat banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) secara signifikan. OJK memberikan kelonggaran dalam tenggat waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan *go public* sebagai respon darurat yang disebabkan oleh pandemi tersebut, dengan mengeluarkan Surat Edaran NOMOR 20/SEOJK.04/2021 mengenai perpanjangan batas penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2021 menjadi 31 Mei 2021 dan untuk tahun 2022 menjadi 31 Mei 2022. Peraturan terbaru yang berlaku untuk tahun 2023 sampai sekarang ialah peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.04/2022 pada pasal 4 halaman 3 menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selanjutnya, pada pasal 25 ayat 4 halaman 9 menjelaskan keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalaan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Setiap perusahaan *go public* berusaha untuk memublikasikan laporan keuangannya untuk tidak terlambat dari batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghindari sanksi dan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan aktual bagi pihak yang membutuhkan. Namun kenyataannya, banyak perusahaan yang melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memublikasikan laporan keuangannya. Informasi mengenai perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sesuai pada periode yang dipilih, penulis mengakses informasi tersebut pada menu BERITA di laman www.idx.co.id dengan nomor Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2022, Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023, dan www.market.bisnis.com, sebagai Tabel I.1 berikut:

Tabel 1. 1
Perusahaan Yang Mengalami ARL periode 2021-2023

Tahun	Jumlah Emiten
2021	49
2022	61
2023	53

Sumber : Data statistik tahunan BEI <https://www.idx.co.id> (Diunduh dan diolah pada 22 Oktober 2024)

Melalui tabel 1.1 dapat dilihat sejak tahun 2021-2023 terdapat 239 perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari perusahaan yang terlambat tersebut sebanyak 16 perusahaan (7%) adalah perusahaan sektor properti dan real estat.

Tabel 1. 2
Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat
yang Mengalami ARL Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	COWL	Cowell Development Tbk.
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
5	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
6	MYRX	Hanson International Tbk.
7	NIRO	City Retail Developments Tbk.
8	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
9	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.

Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.2, perusahaan sektor properti dan real estat yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 hingga tanggal 29 Juni 2022 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) dan sanksi peringatan tertulis III adalah sebanyak 9 dari 49 perusahaan.

Tabel 1. 3
Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat
yang Mengalami ARL Tahun 2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
3	COWL	Cowell Development Tbk.
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
5	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
7	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
8	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
9	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
10	MYRX	Hanson International Tbk
11	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
12	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 yang dilihat dari Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2022 hingga tanggal 2 Mei 2023 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan sanksi peringatan tertulis II adalah sebanyak 12 dari 61 perusahaan.

Tabel 1. 4
Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat
yang Mengalami ARL Tahun 2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
3	COWL	Cowell Development Tbk.
4	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
5	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
6	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
7	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
8	MYRX	Hanson International Tbk.
9	NIRO	City Retail Developments Tbk.
10	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
11	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
12	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 yang dilansir dari www.market.bisnis.com. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2023 hingga tanggal 12 Juli 2024 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) dan sanksi peringatan tertulis III adalah sebanyak 12 dari 66 perusahaan tercatat.

Terjadinya *audit report lag* dapat membuat citra perusahaan menjadi kurang baik. Jika citra perusahaan kurang baik, hal itu akan berdampak pada kinerja keuangan yang nantinya akan memberikan pengaruh pada lama waktu perusahaan untuk memublikasikan laporan keuangan. Kemungkinan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan tertunda akibat lamanya proses penyelesaian audit. Dengan kata lain, reputasi auditor dipertimbangkan dalam hal ini, yang akan berdampak pada relevansi laporan keuangan. Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, sebagai faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan tersebut. *Audit report lag* dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Menurut Pratiwi (2018), profitabilitas merupakan *good news* dan rugi merupakan *bad news* bagi para penanam modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada umumnya secepat mungkin memberitahunya kepada publik, sehingga proses audit yang berlangsung juga akan semakin cepat dan terhindar dari *audit report lag*. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, memungkinkan auditor untuk memproses laporan keuangan yang lama karena perusahaan cenderung menutupi *bad news* tersebut kepada publik. Selaras dengan pernyataan Saputra et al., (2024) perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu lebih singkat untuk mengaudit laporan keuangannya karena perusahaan perlu menginformasikan kinerja mereka yang luar biasa kepada publik ataupun pemegang kepentingan sebagai sinyal baik dengan memublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini berarti profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sejalan oleh penelitian Christiane et al., (2022) dan Saputra et al., (2024) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. nilai profitabilitas yang tinggi maka *audit report lag*nya akan rendah, sebaliknya semakin rendahnya nilai profitabilitas maka *audit report lag*nya akan meningkat. Namun berbeda dengan penelitian Tamba dan Sipahutar, (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena menurutnya perusahaan masih mempunyai aset lain untuk menjalankan operasional perusahaannya.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban keuangan perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Yanti et al, 2022). Menurut Pratiwi dan Suwarno (2024) Semakin rendah kewajiban perusahaan maka semakin baik karena struktur modalnya mayoritas menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang atau kewajiban, pendapat yang sama dengan Pratiwi (2018) yang mengungkapkan hutang merupakan sumber pendanaan bagi suatu entitas. Jika modal perusahaan lebih banyak bersumber dari utang, maka semakin lama pula proses audit laporan keuangannya karena merupakan *bad news* bagi masyarakat khususnya penilaian oleh investor kepada perusahaan tersebut. Dari kedua hasil penelitian tersebut menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, pendapat berbeda dari Christiane et al., (2022) yang mengungkapkan *leverage* tidak berpengaruh pada *audit report lag*, tingginya rasio leverage tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan dapat mengatur keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana yang berasal dari utang untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak sehingga perusahaan terhindar dari

resiko gagal bayar. Oleh sebab itu, keuangan perusahaan yang stabil cenderung tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangan dan terhindar dari *audit report lag*.

Faktor ketiga yang diyakini dapat memengaruhi *audit report lag* adalah komisariss independen. Menurut Arismutia dan Meysi (2022) komisariss independen adalah komisariss yang bertugas sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisariss yang perannya sangat penting unntuk menentukan keberhasilan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 menyatakan jumlah komisariss independen wajib kurang dari 30% dari jajaran dewan komisariss. Komisariss Independen mengharuskan auditor untuk mengeluarkan hasil laporan keuangan dengan tepat waktu agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkualitas dan terhindar dari *audit report lag*, artinya semakin besar persentase komisariss independen maka akan mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan karena sebagai fungsi pengawasan dalam mengawasi manajemen dan kualitas audit (Arismutia dan Meysi, 2022). Selain itu, pada penelitian yang diolah Shanti dan Kusumawardhany (2023) menyatakan komisariss independen secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan penjelasan semakin besar proporsi dewan komisariss, maka akan semakin kecil *audit report lag*-nya. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh komisariss independen terhadap *audit report lag*. Ada atau tidaknya komisariss independen dalam suatu perusahaan tidak akan memengaruhi proses audit yang sedang berlangsung karena selama proses audit berlangsung, auditor lebih banyak berkomunikasi dengan pihak manajemen perusahaan. Hasil yang menyatakan komisariss independen tidak berpengaruh pada *audit report lag* pun dijabarkan oleh penelitian Putri et al., (2021) yang menjelaskan dikarenakan pada suatu perusahaan

tersebut belum memenuhi syarat minimum jumlah komisaris independen yang sesuai, yaitu 30% dari total dewan komisaris yang ada pada perusahaan, yang berdampak pada kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap tindakan oportunistik manajemen sehingga masalah keagenan tidak dapat teratasi ataupun dicegah dengan baik.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Siswanto dan Suhartono (2022) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva, penjualan, nilai saham, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Menurut Saputra et al., (2024) Perusahaan besar diekspetasikan dapat mengolah auditnya lebih cepat daripada perusahaan berukuran kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan besar cenderung ditekankan untuk menghindari *audit report lag* karena informasi perusahaan tersebut diperhatikan dan dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Yanti (2023) aset yang dimiliki suatu perusahaan berpengaruh pada rentang waktu penyampaian laporan keuangan dengan beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memakai sistem informasi dan teknologi memadai dibandingkan perusahaan kecil yang dapat mendukung pengendalian internal dan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga memudahkan dalam mengaudit. Kedua, perusahaan besar mampu mengeluarkan uang untuk membayar jasa dengan reputasi auditor yang tinggi agar laporan keuangan tersaji segera mungkin. Ketiga, perusahaan besar banyak diminati dan diawasi oleh pihak yang membutuhkan khususnya investor sehingga perusahaan besar mengalami tekanan yang lebih tinggi untuk cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang diungkapkan oleh Pratiwi (2018) semakin besar

ukuran suatu perusahaan maka kegiatan operasional dalam perusahaan tersebut akan semakin kompleks yang berdampak kepada lamanya proses audit karena semakin luasnya lingkup pengujian audit.

Dalam penelitian ini, reputasi auditor dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena reputasi yang dimiliki oleh auditor diduga dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap *audit report lag*. Reputasi auditor adalah suatu kepercayaan publik yang dilihat dari kemampuan, prestasi maupun nama baik dari auditor tersebut. Semakin banyak kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga citra yang dimiliki seorang auditor tersebut. Untuk menumbuhkan dan mempertahankan keandalan kualitas laporan keuangan, perusahaan akan memilih auditor yang memiliki citra dan reputasi yang baik di masyarakat. Menurut Amani et al, (2023) Reputasi auditor merupakan jasa sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menunjukkan reputasi baik ditinjau dari kerjasamanya dengan *The Big Four*. Menurut Balqis dan Erinos (2023) Kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik atau *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif, efisien, dan baik dalam menyajikan proses pengerjaan audit yang lebih cepat, karena umumnya *Big Four* memiliki sumber daya yang baik dari segi kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang digunakan. Selain itu, menyatakan waktu pengauditan yang lebih cepat merupakan cara Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditor tidak dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu ataupun lebih cepat maka tahun berikutnya KAP tersebut berpotensi kehilangan kliennya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Balqis dan Erinos (2023) menemukan bahwa reputasi auditor memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *audit report lag*, semakin handal auditor semakin sedikit periode waktu yang

dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit, karena KAP yang termasuk dalam *Big Four* umumnya memiliki auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan audit sehingga mempercepat proses audit. Namun pada penelitian Arief dan Tirtajaya (2022) menjelaskan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan tiap auditor selalu berusaha untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya baik auditor di *big four* maupun *non big four*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan inkonsistensi hasil kajian pada penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap *audit report lag*, serta belum banyak penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap hubungan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* dengan *audit report lag*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*?

6. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *audit report lag*?
7. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap *audit report lag*?
8. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* memengaruhi *audit report lag*?
3. Apakah komisaris independen memengaruhi *audit report lag*?
4. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*?
5. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *audit report lag*?
6. Apakah reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap *audit report lag*?

D. Batasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterlambatan waktu penyampaian laporan audit, maka peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai tanpa hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis dataa, sebagai berikut :

1. Obyek penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Periode penggunaan data laporan keuangan adalah tahun 2021-2023 yang telah diaudit oleh auditor independen yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan disajikan dalam kurs Rupiah (Rp)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian ini "Apakah profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?", serta "Apakah reputasi auditor dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?"

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti dapatkan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor dalam memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *audit report lag*.

6. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap *audit report lag*.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi perusahaan, dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit, mengetahui informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan audit, sehingga dengan penelitian ini perusahaan dapat mengevaluasi kembali untuk dapat mempersingkat rentang waktu lamanya penyelesaian audit.
2. Bagi investor, membantu investor untuk memahami mengapa pelaporan audit tertunda dalam menerima informasi laporan keuangan, sehingga dapat membantu investor membuat keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat membantu dan menambahkan pengetahuan mengenai teori yang memengaruhi keterlambatan audit dalam suatu perusahaan dan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *audit report lag*.